



## **The Influence of Emotional Intelligence on The Quality of Passing of Panjilaras Soccer Players**

Irsyadul Ibad<sup>1)</sup>, Laila Nur Rohmah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>PJKR, IKIP Budi Utomo, I. Simpang Arjuno No.14B, Jawa Timur, 65119, Indonesia

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of emotional intelligence on the passing quality of Panjilaras football school players. The dependent variable in this study is the quality of passing, and there is an independent variable, namely emotional intelligence. The type of research used in this research is explanatory research with a quantitative approach method. The method of data collection in this study used a questionnaire. The population in this study were all students of the Panjilaras Pujon Football School (SSB). The sample in this study was calculated using the Slovin formula and determined by the total sampling technique so that a sample of 20 respondents was obtained. The data analysis technique used in this study is simple linear regression using SPSS ver software. 26.0. The results showed that emotional intelligence had a positive and significant effect on the passing quality of the Panjilaras football school students. Where in accordance with the results of the coefficient of determination of emotional intelligence is able to affect passing by 40%. Based on the results of the analysis, the researchers suggest that the Panjilaras Football School can better consider the emotional intelligence possessed by students during the training process. Because with stable emotional intelligence, players will be able to produce good performance when competing.*

**Keywords:** *emotional intelligence, quality of passing, football*

## **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Passing Pemain Sekolah Sepak Bola Panjilaras**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas *passing* pemain sekolah sepak bola Panjilaras. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kualitas *passing*, serta terdapat variabel bebas yaitu kecerdasan emosional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Panjilaras Pujon. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin dan ditentukan dengan teknik *sampling* total sehingga diperoleh sampel 20 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan *software SPSS ver. 26.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *passing* siswa sekolah sepak bola Panjilaras. Dimana sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi kecerdasan emosional mampu mempengaruhi *passing* sebesar sebesar 40%. Berdasarkan hasil analisis peneliti menyarankan untuk pihak Sekolah sepak bola Panjilaras dapat lebih mempertimbangkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa saat proses pelatihan berlangsung. Karena dengan kecerdasan emosional pemain yang stabil akan dapat menghasilkan performa yang baik ketika bertanding.

**Kata Kunci:** kecerdasan emosional, kualitas *passing*, sepak bola

Correspondence author: Laila Nur Rohmah, IKIP Budi Utomo, Indonesia.

Email: [laila@budiutomomalang.ac.id](mailto:laila@budiutomomalang.ac.id)



## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang berupaya untuk meningkatkan prestasi di bidang olahraga sepakbola dengan berbagai cara seperti melakukan pembinaan dari usia dini, serta memperbanyak kompetisi di usia muda, sampai pada liga amatir dan liga profesional yang berjenjang. Dengan demikian menjadikan sepakbola sebagai salah satu olahraga yang populer dan berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Syafruddin (2011:23) adalah empat faktor atau unsur utama yang menentukan kemampuan prestasi atlet adapun keempat faktor tersebut sebagai berikut kondisi fisik, teknik, taktik dan mental (psikis) yang saling berhubungan satu sama lain semuanya harus dalam keadaan baik.

Di dalam dunia olahraga, seseorang yang memiliki kecerdasan saja masih belum cukup, tetapi juga harus dibarengi dengan kematangan emosi orang tersebut. Menurut Goleman (2001:45) kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati, serta kecerdasan emosi seseorang bisa kita ketahui melalui kecakapan kecerdasan emosi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan social.

Muttaqin (2020:3), faktor yang berhubungan dengan kecerdasan emosi antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan tentang diri yang dimilikinya yang bersifat sentiment, kemarahan, kesombongan, dan sikap buruk lainnya. Faktor eksternal meliputi latar belakang dari keluarga yang tidak harmonis dan kekerasan system sosial. Oleh karenanya tingkat EQ sangat tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan yang kontinyu.

Kecerdasan emosional tidak hanya melibatkan pemahaman dan pengelolaan emosi diri sendiri, melainkan juga pengenalan emosi orang lain sehingga diri sendiri bisa menangani suatu hubungan. Sehubungan ini

semua maka jelaslah bahwa gejala psikis akan mempengaruhi penampilan dan prestasi atlet. Dalam gangguan emosi perlu diperhatikan, karena gangguan emosi dapat mempengaruhi keseimbangan psikis secara keseluruhan, dan ini berakibat besar terhadap penampilan atlet di lapangan (Sukirman, 2021).

Fathony (2016:5) teknik dasar yang dipelajari dalam cabang olahraga meliputi teknik dasar *passing, dribbling, shooting dan heading*. *Passing* merupakan teknik dasar yang cukup sulit untuk dikuasai, dibutuhkan pembelajaran yang inovatif. Dalam melakukan pelatihan *passing* kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk para atlet agar memiliki kualitas *passing* yang lebih baik serta dapat membuahkan prestasi. Emosi dapat berpengaruh terhadap penampilan atlet, konsisten atau kemantapan penampilan merupakan hasil dari konsistensi emosi. Pemain yang keadaan emosinya tidak stabil selama permainan akan mendapati bahwa penampilan mereka juga tidak stabil.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient (EQ)* dengan hasil shooting ke gawang dalam sepakbola. Serta penelitian dari Sukirman (2021) yang menunjukkan bahwa 80% kecerdasan emosional pemain sepak bola memiliki pengaruh terhadap kualitas suatu pertandingan atau performa permainan setiap individu dalam sebuah tim.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah sepak bola Panjilaras melalui wawancara dengan pelatih dan pengamatan secara langsung diketahui bahwa diketahui bahwa saat melakukan pertandingan dan saat latihan terlihat kemampuan dalam mengendalikan emosional peserta didik masih kurang/minim. Terlihat pengendalian diri atau kecerdasan emosi pemain kurang bagus, seperti pemain ingin menunjukkan permainan terbaiknya, seperti pada saat dalam melakukan serangan, seorang penyerang sudah berhadapan dengan kiper satu lawan satu seharusnya menjadi gol tetapi dengan keegoisan pemain dengan menyuting keras sehingga bola tidak tepat sasaran dan tidak gol,

serta pernah terjadi perkelahian antar pemain dalam satu tim dan terjadi juga sama tim lawan, di samping itu pemain sering melakukan protes keras terhadap keputusan wasit. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari lingkungannya, kemudian yang mempengaruhi pula adalah kurangnya pembelajaran kecerdasan emosional yang diajarkan kepada peserta didik. Dimana pada kegiatan pembelajaran pelatih berfokus pada pelatihan mengenai kondisi fisik, teknik, taktik serta kurang memberikan pembelajaran kecerdasan emosional pada peserta didik. Sehingga dengan hal ini dapat mempengaruhi interaksi peserta didik dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas *Passing* Pemain Sekolah Sepak Bola Panjilaras”.

## **METODE**

### **a. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap Y (Kualitas *Passing*) dengan tujuan untuk dapat menggambarkan dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari hasil survei yang telah dilakukan terlebih dahulu pada para pemain sekolah sepak bola Panjilaras.

### **b. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sekolah sepak bola Panjilaras. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* total. Sehingga didapatkan 20 responden dari seluruh pemain sekolah sepak bola Panjilaras

### **c. Instrument Penelitian**

### 1) Kualitas *Passing* (Y)

Kualitas *Passing* adalah teknik mengumpan atau mengoper bola ke teman setim. Adapun indikator yang digunakan adalah menurut Utomo dan Pungki (2021) yaitu sikap awal, sikap pelaksanaan, sikap akhir, hasil *passing*, pelatih

### 2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Adapun indikator yang digunakan adalah menurut Goleman (2001:513), yaitu Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Sosial, dan Aspek psikologis pemain.

## d. Teknik Analisis Data

### 1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen dalam penelitian. Uji kevalidan dilakukan dengan melihat nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) dengan ketentuan jika nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*)  $> 0,5$  maka dinyatakan data *instrument valid*.

### 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan reliabilitas alpha. Adapun kriteria pengujiannya jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  maka dinyatakan reliabel.

#### a) Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Dalam penelitian ini normalitas diukur dengan hasil analisis Kolmogrov-Smirnov. Dimana jika

nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:239) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas pada model *Glejser* yaitu jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### b) Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis varians terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$ . Pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan ketentuan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier.

### c) Uji Hipotesis

#### 1. Analisis regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Mardani, 2017:10). Persamaan model regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini memiliki formulasi sebagai berikut:

#### 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan hipotesis jika signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  mempunyai bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel terikat.

## HASIL

### a. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Nilai KMO	Keterangan
1.	Kualitas <i>Passing</i>	0.600	Valid
2.	Kecerdasan emosional	0.644	Valid

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas masing-masing variabel memiliki nilai KMO > 0,5. Maka dapat disimpulkan, semua variabel dinyatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kualitas <i>Passing</i> (Y)	0.640	Reliabel
2.	Kecerdasan emosional(X1)	0.644	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's* > 0.06. Maka semua variabel dinyatakan valid karena nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel berada diatas batas kriteria yang telah ditentukan yaitu nilai harus lebih besar dari sebesar 0,6.

### b. Uji Asumsi Klasik

#### 3. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kecerdasan Emosional	Kualitas Passing
N		20	20
Normal	Mean	4.3665	4.5405

Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.24637	.24759
Most Extreme	Absolute	.154	.143
Positive	Positive	.112	.143
Negative	Negative	-.154	-.128
Differences			
Test Statistic		.154	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729	.810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov (2-tailed)* masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Kecerdasan emosional	.868	Bebas Heteroskedastisitas

Tabel di atas menunjukkan hasil dari *Glejser Test* yaitu. variabel pengaruh Kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,868 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji ini menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

#### d. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Passing * Kecerdasan Emosional	Between Groups	.849	10	.085	2.415	.100
	Linearity	.466	1	.466	13.277	.005
	Deviation from Linearity	.382	9	.042	1.208	.391
Within Groups		.316	9	.035		
Total		1.165	19			

Gambar 1. Hasil Uji Linearitas SPSS 2022

Tabel di atas dapat dilihat perolehan nilai dengan dua cara yaitu:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi diatas nilai signifikansi menjukan angka  $0,391 > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variable kualitas *passing* (Y).
- 2) Berdasarkan nilai F dari output diperoleh nilai  $F_{hitung}=1,208$  sedangkan  $F_{tabel}= 3,07$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , $H_0$  dengan nilai  $1,208 < 3,07$  dapat dinyatakan terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variable kualitas *passing* (Y).

## e. Uji Hipotesis

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.764	.802		2.199	.041
	Kecerdasan Emosional	.636	.183	.633	3.468	.003

## a. Dependent Variable: Kualitas Passing

Gambar 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  
Sumber: Data olahan SPSS 2022

Dari Tabel diatas menjelaskan hasil uji analisis regresi linier sederhana maka dapat diketahui persamaan linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.764 + 0.636X_1$$

Berdasarkan perolehan model persamaan regresi diatas. sehingga dapat dijelaskan:

- 1) Model persamaan regresi diatas diketahui mempunyai *coefficient* sebesar 1.764. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa apabila Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kecerdasan emosional dianggap nol atau konstan maka kualitas *passing* akan tetap dapat mengalami peningkatan sebesar 1.764.

2) Nilai *coefficient* variabel kecerdasan sebesar 0.636 dengan nilai koefisien positif menunjukkan apabila nilai variabel pengaruh Kecerdasan emosional meningkat maka kualitas *passing* akan mengalami peningkatan.

f. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.764	.802		2.199	.041
	Kecerdasan Emosional	.636	.183	.633	3.468	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Passing

Gambar 3. Hasil Uji t

Sumber: Data olahan SPSS 2022

Berdasarkan Tabel Hasil pengujian hipotesis variabel Kecerdasan emosional diketahui memperoleh nilai t-hitung sebesar 3.468 dengan nilai signifikansi  $0.003 < 0.05$ . Diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  tolak dan  $H_1$  diterima serta dinyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *passing*.

g. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 <sup>a</sup>	.400	.367	.19696

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Gambar 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sumber: Data olahan SPSS 2022

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai *R-squared* pada penelitian ini sebesar 0,400 yang artinya bahwa variabel independen kecerdasan emosional mampu menjelaskan atau mempengaruhi tentang

variabel kualitas *passing* yaitu sebesar 40%. Sedangkan 60% lainnya diukur atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti metode pelatihan, fisik, teknik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi jawaban responden dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosi pemain sepakbola SSB Panjilaras sangat baik. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas *passing* pemain.

Kecerdasan emosi siswa SSB Panjilaras dalam peningkatan kualitas *passing* yang terdiri dari, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati serta keterampilan sosial sudah dapat dikatakan sangat baik yang berada pada klasifikasi 40% dengan hasil ini berarti siswa SSB Panjilaras sudah cukup baik dapat mengendalikan emosi, mengarahkan emosi serta menggunakannya emosi untuk tujuan yang positif. Oleh karena itu dengan mempunyai kecerdasan emosi yang baik hendaknya dapat menunjang dalam latihan, kehidupan sosial masyarakat maupun pada saat bertanding serta mampu menunjukkan permainan terbaik, guna meraih kemenangan dengan jujur dan menjunjung tinggi sportivitas.

Dalam melakukan pelatihan *passing* kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk para atlet agar memiliki kualitas *passing* yang lebih baik serta dapat membuahkan prestasi. Emosi dapat berpengaruh terhadap penampilan atlet, konsisten atau kemantapan penampilan merupakan hasil dari konsistensi emosi. Untuk itu selain kemampuan penguasaan teknik dasar *passing* dalam sepakbola, kecerdasan emosional yang stabil juga sangat diperlukan untuk memperoleh pertandingan dengan kualitas performa yang baik dan membuahkan prestasi.

Hasil analisis uji parsial menghasilkan bahwa Variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *passing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa akan menentukan seberapa baik kualitas tendangan dan *passing* yang diberikan. Pemain yang keadaan

emosinya tidak stabil selama permainan akan mendapati bahwa penampilan mereka juga tidak stabil. Semakin naik turun keadaan emosi pemain selama permainan, semakin kecil kemungkinan tingkat penampilan mereka dapat distabilkan pada kemampuan puncaknya keadaan emosi mengarah pada kemunculan keadaan fisiologis yang berbeda-beda.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhwal (2015), Jalil (2018), Rosli (2019), Muttaqin (2020), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan terhadap kualitas *passing* yang dihasilkan. Dimana kecerdasan emosional memiliki berpengaruh signifikan terhadap kualitas *passing*.

## **SIMPULAN**

### **a. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas *Passing*. Berdasarkan pada hasil analisis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *passing* siswa sekolah sepak bola Panjilaras. Dimana sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi kecerdasan emosional mampu mempengaruhi *passing* sebesar sebesar 47,5%.

### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa saran antara lain:

1. Mengingat variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi *Passing*. Karena 40% kualitas *passing* dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Diharapkan pihak SSB Panjilaras dapat lebih mempertimbangkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa saat proses pelatihan berlangsung. Kecerdasan emosional yang stabil akan dapat menghasilkan performa yang baik ketika bertanding. Mental pemain harus dikembangkan dan terus menerus dilatih sama seperti mereka

melatih kekuatan nafas, otot, serta skill olah bola mereka hingga pada akhirnya munculah suatu keyakinan yang bulat dan juga kepercayaan diri saat berada dalam pertandingan besar sekalipun.

2. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini. Serta menentukan objek penelitian dengan mengambil objek yang memiliki populasi lebih besar agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universita Diponegoro
- Golemen, Daniel. (2001). Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Ikhwal, Roni. 2015. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (Eq) Dengan Keterampilan Menggiring Bola Pada Club Tungkop United Aceh Besar". Skripsi. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Aceh.
- Jalil, J. (2018). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Muttaqin, Khoirul. 2020. Hubungan Emotional Quotient Dengan Hasil Shooting Ke Gawang Pada Sekolah Sepakbola Sport Supaya Sehat Semarang. Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Rosli, Riyan. 2016. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional (Eq) Dengan Keterampilan Dasar Sepak Bola". Skripsi. Program Studi Ilmu Keolahragaan Departemen Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syafruddin. (2011). Ilmu Kepelatihan Olahraga. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang